



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDEN OUTSIDE CIRCLE DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

IMPLEMENTATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE INCIDENT OUTSIDE CIRCLE TYPE IN IMPROVING STUDENT ACTIVENESS IN SOCIAL STUDIES LEARNING

Najwa Syifa Aulia¹, Tia Islamiyah², Oman Farhurohman³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: syifanajwa767@gmail.com¹, tiaislami546@gmail.com², oman.farhurohman@uinbanten.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 06-12-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted : 10-12-2025

Pulished : 12-12-2025

Abstract

The cooperative learning model is an approach that emphasizes cooperation between students to achieve joint learning goals. One effective model for increasing interaction and learning outcomes is Inside Outside Circle (IOC). This model facilitates the exchange of information through two circles of students facing each other, so that each student gets a balanced opportunity to talk, work together, and develop social skills. Cooperative learning, including IOC, has been proven to increase activity, motivation, understanding of concepts and interaction between students. Through the stages of material explanation, group learning, assessment and awards, cooperative learning is able to create a pleasant classroom atmosphere and supports students' academic and social development. The consistent application of the IOC model is able to maximize student understanding because the activities carried out are active, structured, and allow students to obtain information from various partners. The study results show that IOC can improve learning outcomes, train communication skills, and strengthen cooperation in groups.

Keywords: *Cooperative Learning Model; Inside Outside Circle; Student Activity*

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu model efektif untuk meningkatkan interaksi dan hasil belajar adalah Inside Outside Circle (IOC). Model ini memfasilitasi pertukaran informasi melalui dua lingkaran siswa yang saling berhadapan, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang seimbang untuk berbicara, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif, termasuk IOC, telah terbukti meningkatkan aktivitas, motivasi, pemahaman konsep, dan interaksi antar siswa. Melalui tahapan penjelasan materi, pembelajaran kelompok, penilaian, dan penghargaan, pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Penerapan model IOC secara konsisten mampu memaksimalkan pemahaman siswa karena aktivitas yang dilakukan aktif, terstruktur, dan memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOC dapat meningkatkan hasil belajar, melatih keterampilan komunikasi, dan memperkuat kerja sama dalam kelompok.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif; Lingkaran Dalam dan Luar; Aktivitas Siswa*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan strategi untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran tertentu. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam



pelajaran drama, siswa harus mampu menulis naskah drama dan mementaskannya di atas panggung. Menciptakan dan mementaskan naskah drama memerlukan kerja sama tim. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran drama adalah model pembelajaran kooperatif.

Semua aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, serta fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran, merupakan bagian dari model pembelajaran. Menurut Trianto (2014), model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan untuk mengorganisir pembelajaran di kelas atau tutorial. (Hasanah & Himami,, 2021) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Model kooperatif ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri mereka dalam interaksi sosial dengan menumbuhkan kepercayaan di antara teman sebaya, seperti yang disebutkan oleh Triani.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa beberapa faktor mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran. Guru merupakan bagian penting dari tenaga pendidik dan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran. Diharapkan guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Analisis penelitian dilakukan melalui metode kajian pustaka yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mencari publikasi jurnal menggunakan mesin pencari Google Scholar dengan kata kunci model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS. Data yang ditemukan kemudian dikaji dan disaring untuk memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model adalah pola atau bentuk yang digunakan sebagai acuan untuk implementasi. Menurut Mills sebagaimana dikutip dalam (Sulistio & Haryati, 2024)), model adalah representasi yang akurat dari proses nyata yang memungkinkan individu atau kelompok orang bertindak berdasarkan model tersebut. Menurut Kemp sebagaimana dikutip dalam (Sulistio & Haryati, 2024) menyarankan bahwa model pembelajaran adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Istilah “pembelajaran kooperatif” berasal dari bahasa Inggris, di mana “cooperative” berarti kolaborasi dan “learning” berarti pengetahuan atau pendidikan. Karena berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran, istilah “cooperative learning” dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran kooperatif. Menurut Eggen dan Kauchak sebagaimana dikutip dalam (Harefa, Sarumaha, & dkk, 2022), “pembelajaran kooperatif adalah sekelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.”

Pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang melibatkan kerja kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Johnson sebagaimana dikutip dalam (Ali, 2021), pembelajaran kooperatif adalah metode di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mendapatkan pengalaman



belajar terbaik, baik dalam kelompok maupun secara individu. Metode ini juga berpendapat bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama dan memecahkan masalah dengan memahami konsep berdasarkan rasa tanggung jawab. Aktivitas belajar dilakukan dalam kelompok kecil di mana siswa berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan tindakan secara bersamaan. Ketika aktivitas berlangsung aktif, siswa dapat melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari ide-ide, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan sifat alami siswa sebagai makhluk sosial, yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Hasanah & Himami,, 2021)

Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang menggunakan pembelajaran berkelompok untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi akademik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk mencapai berbagai tujuan sosial dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Pendekatan ini juga membantu mengubah sikap terkait hasil belajar. Pendekatan ini bermanfaat bagi siswa dengan prestasi rendah maupun tinggi dengan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam tugas akademik.
2. Penerimaan perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dari latar belakang dan situasi yang berbeda untuk bekerja sama dan saling bergantung dalam menyelesaikan tugas akademik. Melalui struktur kooperatif, siswa belajar menghargai dan menghormati perbedaan individu.
3. Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa cara bekerja sama dan berkolaborasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan sosial, seperti berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Keterampilan sosial sangat penting bagi siswa, terutama karena banyak remaja saat ini kekurangan kemampuan sosial yang kuat Isjoni, sebagaimana dikutip dalam (Hasanah & Himami,, 2021)

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Secara umum, proses pembelajaran kooperatif terdiri dari empat tahap utama, yaitu sebagai berikut:

1. Penjelasan materi. Tahap ini mengacu pada proses penyampaian poin-poin utama pelajaran sebelum siswa mulai bekerja dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah memastikan siswa memahami konten utama pelajaran.
2. Pembelajaran dalam kelompok. Setelah guru memberikan gambaran umum tentang konten utama pelajaran, siswa diminta untuk belajar dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian. Dalam pembelajaran kooperatif, penilaian dapat dilakukan melalui ujian atau kuis. Penilaian ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Ujian individu memberikan informasi tentang kemampuan masing-masing siswa, sementara ujian berkelompok



menunjukkan kemampuan keseluruhan kelompok. Skor akhir untuk setiap siswa merupakan gabungan dari keduanya, dibagi rata. Setiap kelompok menerima skor yang sama, yang mencerminkan kerja sama dan kontribusi semua anggota kelompok.

4. Pengakuan kelompok. Ini adalah proses mengidentifikasi kelompok mana yang menonjol atau memiliki kinerja terbaik, dan layak mendapatkan hadiah atau penghargaan.
5. Pengakuan dan pemberian hadiah ini bertujuan untuk memotivasi kelompok pemenang untuk terus berprestasi baik dan juga menginspirasi kelompok lain untuk meningkatkan kinerjanya sebagaimana dikutip dalam (Hasanah & Himami,, 2021)

Kenggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran di kelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model ini adalah sebagai berikut (Simamora & dkk, 2024):

1. Siswa di kelas saling bergantung satu sama lain secara positif.
2. Ada pengakuan di antara individu dalam merespons perbedaan di antara mereka.
3. Siswa terlibat dalam merencanakan proses pembelajaran dan mengelola kelas.
4. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan rileks.
5. Terdapat hubungan yang hangat dan ramah antara siswa dan guru, serta di antara siswa sendiri.
6. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosional yang menyenangkan selama proses pembelajaran.

Selain keuntungan tersebut, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu mempersiapkan pelajaran dengan matang dan juga memerlukan waktu, usaha, dan pemikiran yang lebih banyak.
2. Diperlukan dukungan yang memadai dalam hal fasilitas, alat, dan biaya untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar.
3. Selama diskusi kelompok, ada kecenderungan topik melenceng dan membahas banyak isu yang tidak terkait, yang dapat memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan.
4. Dalam diskusi kelompok, terkadang satu siswa mendominasi, membuat siswa lain menjadi pasif.

Pengertian Model Pembelajaran Inside Outside Circle

Inside-outside circle (IOC) merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan dua lingkaran, yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar sebagaimana di kutip dalam (kagan, 1993). Dalam sistem ini, siswa dapat saling bertukar informasi secara bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan cara yang ringkas dan teratur. Metode pengajaran dua lingkaran ini diciptakan oleh Kagan dengan tujuan memberikan peluang bagi siswa untuk berbagi pengetahuan secara berbarengan.

Menurut (lie, 2008), metode pembelajaran IOC adalah sebuah cara yang diciptakan oleh Spencer Kagan untuk menciptakan kesempatan bagi siswa agar dapat bertukar informasi pada waktu yang bersamaan. Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai jenis pelajaran, termasuk ilmu sosial, agama, matematika, dan bahasa. Materi yang paling sesuai untuk digunakan dengan model IOC adalah materi yang memerlukan penggantian ide serta informasi antar siswa.



Keunggulan dari metode pembelajaran IOC adalah adanya kerangka yang jelas yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan cara yang cepat dan teratur bersama pasangan yang berbeda. Disamping itu, siswa berkolaborasi dalam suasana saling membantu dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Model IOC ini juga dapat diterapkan untuk semua kelompok usia siswa dan di pelajaran apapun.

Menurut (Suyatno, 2009), Model pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) merupakan suatu pendekatan di mana terdapat dua lingkaran: kecil dan besar, yang memungkinkan para siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan dengan berbagai pasangan dalam waktu singkat dan teratur. Di dalam model ini, separuh dari murid membentuk lingkaran kecil yang menghadap ke luar, sedangkan setengahnya lagi membentuk lingkaran besar yang menghadap ke dalam. Siswa yang saling berhadapan akan berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Selain itu, siswa di lingkaran luar akan berputar dan bertukar informasi dengan teman baru yang ada di depan mereka, dan proses ini terus berlanjut. Dalam model ini, semua siswa saling berbagi informasi secara bersamaan dengan berbagai pasangan, dengan cara yang singkat dan teratur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC adalah pendekatan dengan dua lingkaran yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam, sehingga siswa berposisi saling berhadapan. Selanjutnya, siswa bertukar informasi dimulai dari mereka yang berada di lingkaran dalam. Untuk memperbanyak dan memperluas variasi informasi yang diterima, dilakukan perputaran untuk menciptakan pasangan baru. Hal ini dirancang agar siswa tetap aktif dan diharapkan mampu bekerja baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

Langkah-langkah / sintaks Model Pembelajaran IOC

(Kagan, 2008) menjelaskan bahwa dalam proses pengembangan siswa di kelas terdapat dua bentuk struktur, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Berikut adalah penjelasannya:

1. Lingkaran Individu

- a. Sebagian siswa (atau seperempat jika jumlah siswa banyak) membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri sambil melingkar dan memandang ke arah luar.
- b. Sisa dari kelompok siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama. Dengan demikian, mereka menghadapi ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang ada di lingkaran dalam.
- c. Dua orang siswa yang berpasangan dari lingkaran dalam dan lingkaran luar bertukar informasi. Siswa yang berada di dalam lingkaran memulai pembicaraan. Proses pertukaran informasi ini dapat dilakukan secara bersamaan oleh semua pasangan.
- d. Setelah itu, siswa di lingkaran kecil tetap berada di tempat, sedangkan siswa di lingkaran luar bergerak satu atau dua langkah searah jarum jam. Dengan langkah ini, setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.
- e. Sekarang, siswa yang berada di lingkaran luar mengambil giliran untuk membagikan informasi. Proses ini berlanjut seperti itu.



2. Lingkaran Kelompok

- a. Sebuah kelompok berdiri dalam lingkaran kecil menghadap ke luar. Kelompok lain berada di dalam lingkaran yang lebih besar.
- b. Kelompok tersebut berputar mengikuti prosedur lingkaran individu yang telah dijelaskan sebelumnya dan saling berbagi informasi.

Kegunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle

Model pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh pengajar untuk meningkatkan semangat belajar, sikap belajar di antara para siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal di ambil dari kutipan (Isjoni, 2009). Seiring berjalannya waktu, model pembelajaran terus bertransformasi dari pendekatan yang konvensional menuju metode yang lebih inovatif.

Model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dengan baik, memberikan berbagai aktivitas kepada siswa demi mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemampuan diri mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan muncul berbagai ide, keterampilan berbicara yang baik, dan dapat mempengaruhi tingkat keaktifan serta motivasi belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle dalam proses pengajaran ini diharapkan dapat menghasilkan pencapaian yang optimal dalam hasil belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang hidup, dan memastikan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, memperoleh keterampilan dalam berbicara, dan mampu menggali potensi baik secara individu maupun kelompok.

Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Model pembelajaran Inside outside circle (IOC) dalam proses belajar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara yang signifikan. Secara umum, model pembelajaran memiliki potensi untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, karena model pembelajaran berfungsi sebagai salah satu elemen kunci dalam menciptakan suasana yang dinamis, inovatif, dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran juga dapat mendukung anak untuk belajar secara mandiri atau dalam kelompok dengan efektif, di mana pemilihan materi yang sesuai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengeksplorasi keterampilan berpikir dan berbicara mereka. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan dalam model pembelajaran Inside outside circle dimulai dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari, dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman atau hal-hal yang pernah mereka temui. Penyampaian materi menggunakan model pembelajaran Inside outside circle dilakukan dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk memulai kegiatan. Dari data yang telah dikumpulkan, penerapan pembelajaran melalui model Inside outside circle secara keseluruhan berjalan dengan baik dan memperoleh kriteria yang tinggi. Kenaikan hasil yang dicapai terjadi karena pemahaman siswa semakin meningkat; mereka pun



semakin terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model ini. Banyak siswa yang tidak lagi kebingungan, dan terlihat aktif serta lebih mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada, karena siswa telah memperoleh banyak informasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penerapan model pembelajaran Inside outside circle dapat dikategorikan sebagai baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif merupakan metode yang sangat relevan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Model Inside Outside Circle (IOC) terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bertukar informasi, berkomunikasi, serta memahami materi pelajaran melalui proses berbagi secara terstruktur dan bergantian. Proses pembelajaran dengan IOC memberi ruang bagi setiap siswa untuk berinteraksi dengan banyak pasangan, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi dan pemahaman menjadi lebih kuat. Selain itu, IOC dapat menumbuhkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi, dan memperkuat kerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil penerapan, model IOC dikategorikan baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar karena siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, IOC layak dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Muhtadiin*, 247-264.
- Azmi Nurul. *Model Pembelajaran IOC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Al Ibtida Vol.2No.1 2015
- Harefa, D., Sarumaha, M., & dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 325-332.
- Hasanah, Z., & Himami, A. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1-13.
- Simamora, A., & dkk, &. (2024). *Model Pembelajaran Kooperati*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sulistio, A., & Haryati, N. (2024). *Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.